

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

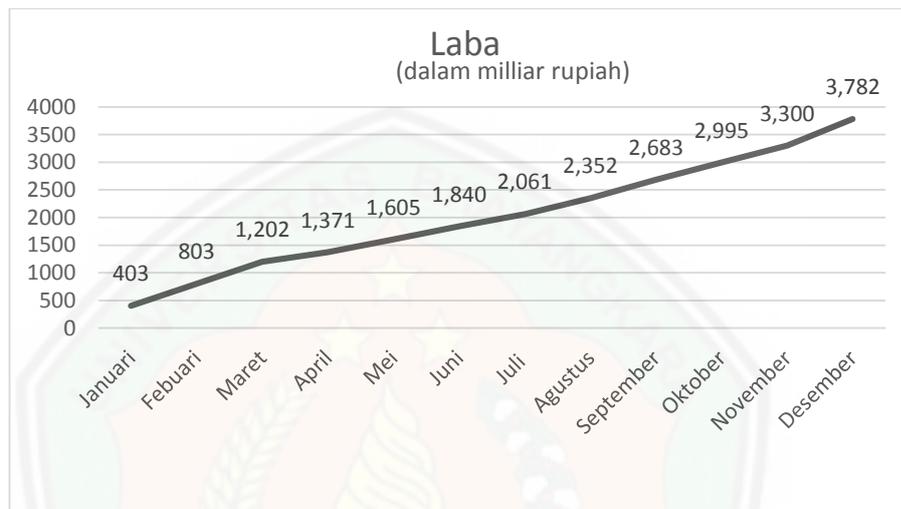
Perekonomian di era global pada pertengahan tahun 2020 mengalami kondisi yang memprihatinkan, dimana keadaan perekonomian dunia mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan karantina yang ditetapkan oleh pemerintahan suatu negara yang mengharuskan negaranya untuk membantu penghambatan penyebaran suatu wabah yang sedang terjadi. Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan wabah yang sedang dialami diberbagai negara. Berdasarkan informasi dari World Health Organization wabah (WHO), Covid-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok pada November 2019. Wabah Covid-19 memasuki negara Indonesia pada 2 Maret 2020. Kondisi ini mampu membuat pemerintahan dalam suatu negara harus memikirkan bagaimana cara mengatasi agar permasalahan yang timbul dapat diminimalisir dengan baik dan mampu meningkatkan kembali tingkat perekonomian.

Semua negara merasakan dampak yang diberikan dari wabah Covid-19 ini. Tidak terlewat lagi Indonesia yang merasakan dampak negatif terhadap kesehatan hingga perekonomian. Semua sektor perusahaan yang berada di Indonesia yang mengalami penurunan yang sangat terlihat yaitu pada sektor pariwisata, akomodasi seperti perhotelan dan restoran, property, manufaktur, transportasi, keuangan, hingga UMKM sekalipun (Tempo 2020). Dibalik penurunan yang terjadi pada sektor keuangan, masih terdapat salah satu sektor yang mampu bertahan pada masa pandemi dan memiliki kinerja yang stabil dibandingkan sektor lainnya yaitu perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah pada masa pandemic dapat dikatakan baik dan mampu beradaptasi dengan wabah yang sedang terjadi. Pada Triwulan III-2020 perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang bagus daripada bank konvensional. Berdasarkan informasi Menteri Keuangan, Ibu Sri Mulyani

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan asset 10,97% dibanding dengan bank konvensional sebesar 7,77%. Jika dilihat dari pihak ketiga bank syariah memiliki peningkatan sebesar 11,65% sedikit diatas DPK bank konvensional sebesar 11,49%. Bank syariah juga mengalami pertumbuhan pada pembiayaan 9,42% dimana pertumbuhan ini lebih besar daripada pertumbuhan bank konvensional yang hanya sebesar 0,55% (Tempo 2020).

Grafik 1. 1 Perkembangan laba sepanjang 2020



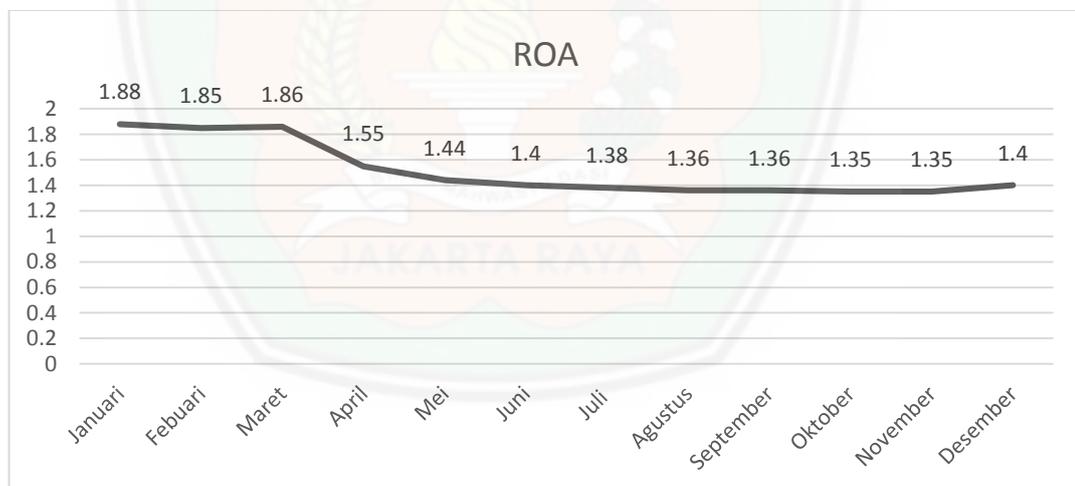
Sumber: Otoritas jasa keuangan

Bank Umum syariah jika dilihat pada grafik 1.1 perolehan laba yang dihasilkan dalam sepanjang tahun 2020 mengalami peningkatan secara terus-menerus. Dimana bank umum syariah termasuk sektor yang dapat bertahan dimasa adanya wabah covid-19. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada otoritas jasa keuangan, tercatat total perolehan laba bersih sebesar Rp2,68 triliun per kuartal III-2020 berasal dari 14 bank umum syariah. Dimana sumbangan sekitar 61,40% laba dari perolehan tersebut dihasilkan pada anak usaha BUMN dalam bank syariah seperti PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank BRI Syariah. PT. Bank Syariah Mandiri memberikan perolehan laba terbesar yakni Rp1,07 triliun atau mengalami pertumbuhan 22,66% year on year(yoy). Kemudian PT. Bank BNI mampu memperoleh laba sekitar Rp387,02 miliar, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 22,66%. Dan laba pada PT. Bank BRI syariah sebesar Rp 190,58 miliar, mengalami pertumbuhan 237,55% yoy. Jika dilihat dari total asset ketiga bank tersebut, PT. Syariah Mandiri memiliki total asset Rp199,43

triliun, adapun PT. BRI Syariah Rp56,10 triliun, dan PT. BNI Syariah Rp52,39 triliun.

Laba yang telah diperoleh dapat berasal dari berbagai macam faktor seperti: faktor internal dan faktor eksternal perbankan. Faktor internal ialah faktor yang lingkungannya berasal dari dalam bank dan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank. faktor tersebut meliputi dana pihak ketiga, kecukupan modal, kualitas asset, likuiditas, dan rentabilitas (Zulvia 2020). Sedangkan faktor eksternal ialah faktor berasal dari luar lingkup bank dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen bank. Faktor tersebut meliputi persaingan antar bank ataupun lembaga keuangan non-bank, fluktuasi nilai tukar (kurs), kebijakan moneter, hingga tingkat inflasi (Fitriany and Nawawi 2020). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari lingkup internal maupun eksternal meliputi rasio mengukur tingkat kesehatan bank (seperti: kemandirian, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas) serta nilai tukar (Kosasih et al. 2021).

Grafik 1. 2 Perkembangan ROA sepanjang 2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat profitabilitas (Eng 2013). Jika dilihat dari grafik 1.2 dalam masa wabah Covid-19 bank umum syariah sepanjang tahun 2020 menghasilkan ROA yang mengalami kenaikan serta penurunan. Pada bulan April - November mengalami penurunan yang berkepanjangan dan mampu menaikkan kembali pada

bulan Desember. Hal ini dapat kita lihat bahwa keuntungan atau profit yang diperoleh oleh bank dengan menggunakan assets yang dimiliki bank.

Keberhasilan laba yang telah diperoleh suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on assets (ROA), dimana perusahaan mengukur kemampuan laba yang diperoleh dengan menggunakan pemanfaatan assets yang dimilikinya (Alfarizi et al. 2021). Pada semua sector perusahaan perolehan laba merupakan suatu hal penting demi kejayaan usaha yang dijalankannya. Karena semua tujuan perusahaan tidak jauh dari pencarian keuntungan yang harus didapatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat profit dari segi internal maupun eksternal dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berfungsi dalam mengukur tingkat modal yang dimiliki oleh bank untuk mencukupi serta mampu menutup aktiva yang dapat timbulnya risiko seperti kerugian pengkreditan dalam perdagangan yang salurkan oleh bank. Penelitian terdahulu mengenai tentang CAR berpengaruh terhadap ROA. CAR tidak mempengaruhi ROA (Dini and Manda 2020). Tidak adanya pengaruh CAR terhadap ROA (Munir 2018). CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR tidak mempengaruhi ROA (Litriani 2016). Perbandingan terbalik dengan penelitian sebelumnya, CAR sangat berpengaruh terhadap ROA (Muh Sabir et al., 2012)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggunakan pengukuran dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Widyaningrum and Septiarini 2015). Rasio NPF menunjukkan pada pembiayaan bermasalah yang terjadi pihak bank harus selektif dalam memilih nasabah. Semakin tinggi tingkat nilai rasio NPF semakin menurunnya tingkat keuntungan yang akan didapatkan bank dan manajemen dalam pembiayaan dapat dikatakan buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NPF yang diperoleh maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. Penelitian terdahulu mengenai tentang NPF berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Munir 2018). NPF berpengaruh tidak

signifikan terhadap ROA (Widyaningrum and Septiarini 2015).NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Lele latifah 2020). NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Wibisono and Wahyuni 2017).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan efesiennya dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai BOPO rendah mencerminkan bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasional bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan terjadi nya masalah semakin kecil. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif pada ROA (Dini and Manda 2020). Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA (Wibisono and Wahyuni 2017). Adapun BOPO tidak berpengaruh pada ROA (Muh Sabir et al., 2012).

Inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya tingkat harga secara terus-menerus, kenaikan harga ini dapat dikatakan inflasi apabila harga suatu barang ataupun jasa dapat mempengaruhi kenaikan harga lainnya. Penelitian terdahulu mengenai Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Zulfiah and Susilowibowo 2014). Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Syah 2018). Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap ROA (Hidayati 2019).

Nilai Tukar Rupiah merupakan suatu nilai harga pada mata uang dengan membandingkannya nilai mata uang eropa dan amerika dan lainnya. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam perdagangan internasional serta dapat dijadikan alat pembayaran luar negeri. Penelitian terdahulu mengenai Nilai Tukar Rupiah (Kurs) tidak berpengaruh terhadap ROA (Fitriani, Lestari, and Nurhayati 2020). Sedangkan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sasmita, Andriani, and Ilman 2018). Sejalan dengan (Syahwildan and Sutrisno 2020) Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu pada uraian sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dalam masa pandemic Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas. Maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?
- 2) Apakah Non Performing Ratio (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?
- 3) Apakah Beban Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?
- 4) Apakah Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?
- 5) Apakah Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?
- 6) Apakah CAR, NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara silmultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19
- 2) Untuk mengetahui Non Performing Ratio (NPF) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19
- 3) Untuk mengetahui Beban Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19

- 4) Untuk mengetahui Inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19
- 5) Untuk mengetahui Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19
- 6) Untuk mengetahui CAR, NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) secara simultan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah pada masa pandemic Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

- 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk pihak bank, dimana bisa dijadikan masukan, pertimbangan, dan dasar pemikiran dalam menentukan kebijakan ataupun langkah selanjutnya yang bertujuan untuk melakukan terjadinya perbaikan.

- 2) Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pihak ketiga sebelum melakukan investasi atau menamakan modal kepada bank dengan melihat beberapa faktor internal maupun eksternal

1.5 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan akan waktu, tenaga, sumber teori yang ada. Maka penelitian ini dibatasi pada fenomena yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penelitian ini terfokuskan pada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Ratio (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah Pada masa pandemic Covid-19.

1.6 Sistematika Penelitian

Bertujuan dalam mempermudah para pembaca dalam menelaah penelitian maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan bab ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan bab ini mengenai landasan teori yang mendasari topik penelitian dan model konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ini mengenai desain penelitian yang akan diterapkan peneliti, jenis dan sumber data, populasi, sample penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada akhir bab ini terdapatnya kesimpulan serta implikasi manajerial yang akan diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang akan dilakukan pada bab-bab sebelumnya.